

Pelaksanaan Program Literasi Di SD Kota Pekanbaru

Nurdahlia Rahmadani¹, Sella Melani², Siti Alvia³, Viona Grace Hutapea⁴,
Febrina Dafit⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : nurdahliarahmadani@gmail.com¹, sella0192021@gmail.com², sitialvia19@gmail.com³,
vionagrace22@gmail.com⁴, febrinadafit@edu.uir.ac.id⁵

Abstract. *Training is an important way to advance the quality of human resources. One of the goals of education is to produce human beings with character. Character building requires a long-term process, especially during the education period from elementary school (Putri & Romadhona, 2023). The purpose of this article is to (1) describe the concept of elementary school literacy, (2) describe the implementation of the elementary school literacy movement, (3) describe the problems of the elementary school literacy movement. This study uses research research methods. The sample was used by elementary school students from grades one to grade 6. The results obtained after the literacy program had a very positive impact on increasing children's learning and of course training children's literacy through fun and interesting activities. Therefore, it is very important for us to acquire literacy and learn reading skills as early as possible.*

Keywords: *Literacy, Reading, Elementary School*

Abstrak. Pelatihan merupakan cara penting untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter memerlukan proses jangka panjang, terutama pada masa pendidikan dari sekolah dasar (Putri & Romadhona, 2023). Tujuan artikel ini adalah untuk (1) mendeskripsikan konsep literasi sekolah dasar, (2) mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah dasar, (3) mendeskripsikan permasalahan gerakan literasi sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset. Sampel yang digunakan siswa sekolah dasar kelas satu hingga kelas 6. Hasil yang diperoleh setelah adanya program literasi memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan belajar anak dan tentunya melatih literasi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk memperoleh literasi serta mempelajari keterampilan membaca sedini mungkin.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan cara baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu arti penting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter membutuhkan proses jangka panjang, dimulai dari masa pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah (Putri & Romadhona, 2023). Pemerintah telah berusaha mengajarkan pendidikan karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang menekankan bahwa “pendidikan karakter merupakan dasar mewujudkan visi pembangunan nasional” (Kemendiknas, 2011). Sebanyak 18 karakter Ketika awal pengenalan Pelatihan Karakter, salah satunya yaitu karakter yang suka membaca. Karakter gemar membaca merupakan salah satu karakter utama yang mendukung kemajuan bangsa. Ternyata budaya gemar membaca dimiliki sebagian besar negara maju. Purnomo (2018) mengungkapkan studi tingkat literasi nasional di dunia yang melibatkan 61 negara menemukan negara maju seperti Finlandia dan Norwegia menduduki peringkat 1 dan 2 dalam tingkat literasi, sementara negara maju lainnya melakukannya dengan sangat baik. Sedangkan negara berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman, dan Inggris menempati urutan ke-7, ke-8, dan ke-18. Di Asia juga ada China, Korea Selatan Jepang dan Singapura dengan peringkat masing-masing 19, 22, 32 dan 36.

Menurut (Fairuza, 2020) di sepuluh tahun terakhir, pemerintahan Indonesia berhasil meningkatkan pendidikan dan menghapus buta aksara. Ini muncul dari data Indeks Kegiatan Literasi Membaca dari 34 provinsi yang menyatakan Sekolah Dasar Instruksi Presiden (INPRES) telah didaftarkan sejak tahun 1973 sebagai cara untuk meningkatkan akses Pendidikan. Begitupun buta huruf. Menurut catatan statistik “70 Tahun Kemerdekaan Indonesia” (2015), pada tahun 1971 ditemukan 39,1% penduduk Indonesia mengalami buta huruf. Kemudian, pada tahun 2014 pada saat pendaftaran, nilainya berubah dari 39,1% menjadi 4,4%. Data itu menunjukkan bahwa kasus buta aksara atau buta aksara mengalami penurunan di Indonesia (Solihin dkk., 2019).

Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan watak, akal (kecerdasan) dan jasmani seorang anak (Samani, 2016:7). Jadi, pendidikan bukan mengembangkan knowledge saja, namun karakter peserta didiknya juga dikembangkan. Karakter ini bekerja lahir diluar tubuh. Ini membuktikan bahwa karakter itu tidak lahir begitu

saja dan tidak timbul sejak lahir, namun karakter lahir dari dalam diri anak melalui kondisi lingkungan yang menjadikan anak berkarakter baik atau sebaliknya (Rahman & Hasan, 2020). Karakter merupakan proses yang berkesinambungan Ketika seseorang hidup. Karakter tidak dapat dibentuk dengan perilaku langsung, tetapi seseorang dapat secara bertahap membentuk karakternya seiring dengan perkembangan anak. Karakter membutuhkan keteladanan dan kontak sejak usia muda hingga dewasa, sehingga pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas di sekolah tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Faktanya sekarang terjadi kemerosotan moral yang cukup kuat di lingkungan siswa sekolah dasar, karena akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak siswa saat ini tidak mau membaca dan lebih suka bermain bola tangan, namun siswa yang merusak buku pelajaran melakukannya dengan cara mengembalikan buku yang belum dipinjam. buku, menggunakan kata-kata kotor, tanggung jawab yang lemah, kurang disiplin dan tidak menghormati orang lain (Priasti & Suyatno, 2021).

Literasi merupakan program implementasi yang sangat penting dalam pendidikan karena program tersebut bisa mengembangkan keterampilan dalam memperhatikan, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Apalagi saat ini literasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dan nantinya akan diujikan di Nasional Asesmen (NA).

(Riyad, 2022) Jelasnya, mengingat pentingnya literasi bagi siswa sekolah dasar, maka perlu mendapat dukungan dan dorongan dari berbagai kalangan, terutama dari oknum terkait, supaya kebutuhan tersebut terpenuhi secara memadai. Mengingat siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang sulit untuk memahami informasi yang masih abstrak dan lebih mudah memahami informasi ketika disajikan secara konkrit, maka siswa memerlukan bantuan orang dewasa di sekitarnya untuk memahami informasi atau informasi yang sebelumnya abstrak, untuk menafsirkan. pengetahuan atau informasi tertentu. Sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas keaksaraannya secara terarah dan terarah serta diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam perjalanan ke jenjang selanjutnya.

Atas dasar inilah, penulis ingin mendalami permasalahan Gerakan Literasi Sekolah khususnya di SDN 51 Pekanbaru, SDN 88 Pekanbaru, SDN 037 Kemang Indah, dan SD Dharma Loka. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk (1) mendeskripsikan konsep-

konsep tentang literasi di sekolah dasar, (2) mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di sekolah dasar, (3) mendeskripsikan problematika gerakan literasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset pada beberapa peserta didik di sekolah di Pekanbaru dengan sampel anak sekolah dasar kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut sosiolog Amerika Earl Robert Babbie, penelitian adalah studi atau eksperimen sistematis yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena tertentu. Ada dua metode cara kerjanya: metode induktif dan metode deduktif.

Penelitian atau investigasi adalah kegiatan yang difokuskan pada penemuan rasional. Oleh karena itu, penerapannya harus memenuhi kriteria ilmiah. Dalam penelitian, ada sejumlah langkah untuk memastikan bahwa analisis atau hasil penelitian diverifikasi secara ilmiah.

Jurnal ini melakukan riset dengan literasi membaca dan menulis, dengan cakupan yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital, budaya dan kewargaan. Contoh kegiatannya yaitu membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, 5 menit untuk menuliskan yang telah dibaca, dan membaca buku bergantian agar menguji kelancaran siswa dalam membaca dan memahami apa yang telah dibaca peserta didik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan riset program literasi pada 4 sekolah yaitu SD Muhammadiyah 037 Kemang Indah, SD Negeri 51 Pekanbaru, SDN 88 Pekanbaru, dan SD Dharma Loka, dengan tahapan sebagai berikut :

1. SDM 037 Kemang Indah

Tahapan pelaksanaan literasi digital

a. Pembiasaan

Sekolah belum memadai buat pelaksanaan literasi digital

b. Pengembangan

Tidak adanya proses yang dilakukan.

c. Pembelajaran

Sekolah tidak melakukan proses pembelajaran.

No	Jenis Literasi	Keterangan
1.	Literasi Digital	SDM 037 Kemang Indah belum menerapkan literasi digital dikarenakan sekolah belum memiliki fasilitas digital pada sekolah tersebut.

2. SDN 51 Pekanbaru

Sekolah belum menyediakan fasilitas untuk literasi digital, karena kekurangan biaya

3. SDN 88 Pekanbaru

Sekolah belum menyediakan fasilitas untuk literasi digital

4. Sd Dharma Loka

Tahap Pelaksanaan Literasi Digital

a. Pembiasaan

Pada saat praktek TIK siswa di ajak untuk ke laboratorium komputer agar mereka mengenal teknologi computer dan bisa mengoperasikan komputer. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali guru menggunakan infocus untuk mengajar, terkadang pada saat pembelajaran ada juga video video edukasi yang ditampilkan.

b. Pengembangan

Sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan literasi digital seperti menyediakan lab komputer, infocus dan keperluan lainnya yang berhubungan dengan digital.

c. Pembelajaran

Dengan adanya teknologi digital di sekolah ini, dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran seperti infocus yang digunakan guru sebagai media dalam mengajar. Siswa juga tidak ketinggalan perkembangan teknologi. Dengan di adakan nonton bersama dapat mengedukasi siswa menjadi lebih fokus.

No	Jenis Literasi	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Literasi Digital	Saat praktek TIK, Saat pembelajaran berlangsung, dan setiap hari jumat	Menoperasikan komputer, Penggunaan infocus sebagai media pembelajaran, nonton bersama yang dapat mengedukasi siswa.	Saat saya melakukan observasi ke sekolah SD DHARMA LOKA Pekanbaru, sekolah tersebut sedang mengadakan pembelajaran menggunakan infocus. Dari hasil penjangkauan yang saya lakukan literasi digital di sekolah itu berjalan dengan baik.

Dalam melakukan penelitian, kami memiliki keterbatasan yaitu pada 4 sekolah dasar yang kami riset, maka hanya 1 sekolah dasar saja yang mensupport penelitian kami. Namun tentu saja, terdapat banyak manfaat dari program literasi digital ini.

Adapun manfaat yang didapatkan setelah program literasi digital yaitu :

1. Meningkatkan budaya literasi digital pada anak
2. Membangkitkan semangat anak-anak untuk mencari informasi secara cepat
3. Membantu anak memahami pembelajaran dari guru
4. Anak memiliki kebiasaan baru yang baik, contohnya terbiasa membaca buku, kebiasaan mencari informasi, dan lain-lain

Hasil yang didapatkan setelah program literasi tersebut yaitu sangat berpengaruh positif untuk meningkatkan pembelajaran anak, dan tentunya melatih literasi anak melalui kegiatan-kegiatan yang seru dan menarik.

Ditinjau dari penelitian (Yanti et al., 2019), membuktikan bahwa adanya pengaruh dan adanya peningkatan literasi dalam hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kedamaian Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan penerapan aktivitas literasi pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pendidikan merupakan hak yang harus diterima anak dari orang tuanya. Pendidikan merupakan dasar untuk memajukan pembangunan karena pendidikan merupakan basis strategis bagi pembangunan negara dan bangsa (Hakim, 2016). Literasi adalah pelajaran terpenting yang harus diajarkan kepada anak-anak di pendidikan dasar. Penting bagi anak-anak untuk belajar membaca dan menulis. Literasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan anak. Literasi berkaitan dengan kehidupan sosial. Ketika membaca itu baik, kita mudah berkomunikasi dengan orang lain, sebaliknya ketika membaca itu buruk, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Inilah mengapa sangat penting untuk memperoleh keterampilan literasi sedini mungkin (Oktarina, 2018).

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan dengan riset program literasi pada 4 sekolah yaitu SD Muhammadiyah 037 Kemang Indah, SD Negeri 51 Pekanbaru, SDN 88 Pekanbaru, dan SD Dharma Loka, mendapatkan hasil positif berupa Meningkatkan budaya literasi pada anak, membangkitkan semangat anak-anak untuk mengenal keragaman budaya di Indonesia sehingga akan menerapkan sikap yang baik antar sesama teman dan orang lain, membantu anak memahami pembelajaran dari guru melalui menjawab kuis yang di berikan guru anak memiliki kebiasaan baru yang baik, contohnya terbiasa membaca buku, terbiasa bersedekah, dan terbiasa saling tolong-menolong

Ketika membaca itu baik, kita mudah berkomunikasi dengan orang lain, sebaliknya ketika membaca itu buruk, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maka sangat penting bagi kita untuk mendapatkan literasi sedini mungkin dan memiliki keterampilan membaca akuisisi.

Diharapkan kedepannya banyak sekolah dasar yang memfasilitasi literasi digital kepada siswanya, mengingat literasi digital sangat bermanfaat dan sangat cocok diterapkan pada era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuza, N. A., & Semarang, U. N. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan. *Researchgate.Net*, November. <https://www.researchgate.net>
- Hakim , L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nommor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . *Jurnal EduTech* , 53.
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, D., & Romadhona, W. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Rahman, M., & Hasan, H. (2020). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Dengan Demam Thypoid. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1820>
- Riyad. (2022). Manfaat Literasi. *Dkdpus.Babelprov.Go.Id*, March. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi#:~:text=>
- Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yanti, D. R., Rochmiyati, & Loliyana. (2019). Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13.